



Tujuan Mempelajari KAB

*Oleh
Tine A. Wulandari, M.I.Kom.*

Mulyana dalam Rakhmat (2010)

*Perbedaan-perbedaan
ekspektasi budaya dapat
menimbulkan resiko
yang fatal, minimal
timbul komunikasi tidak
lancar, perasaan tidak
nyaman atau
kesalahpahaman.*

Litvin (1977)

Memperoleh kapasitas untuk benar-benar terlibat dengan anggota dari budaya lain untuk menciptakan hubungan yang langgeng dan memuaskan orang tersebut.

Lebih peka secara budaya

Mempelajari keterampilan komunikasi yang membuat seseorang mampu menerima gaya dan isi komunikasinya sendiri.

Menyadari bias budaya sendiri

Memperluas dan memperdalam pengalaman

Merangsang pemahaman yang lebih besar atas budaya sendiri

Litvin (1977)

Membantu memahami budaya sebagai hal yang menghasilkan dan memelihara semesta wacana dan makna bagi para anggotanya

Membantu memahami model-model, konsep-konsep dan aplikasi-aplikasi bidang komunikasi antar budaya.

Membantu memahami kontak antar budaya sebagai suatu cara memperoleh pandangan ke dalam budaya sendiri: asumsi-asumsi, nilai-nilai, kebebasan-kebebasan dan keterbatasan-keterbatasannya.

Membantu menyadari bahwa sistem-sistem nilai yang berbeda dapat dipelajari secara sistematis, dibandingkan, dan dipahami.

Kebutuhan untuk mempelajari Komunikasi Antarbudaya semakin terasa karena semakin terbukanya pergaulan dengan orang-orang dari berbagai budaya yang berbeda, di samping kondisi Bangsa Indonesia yang sangat majemuk dengan berbagai suku bangsa, agama, latar belakang pendidikan, dan sebagainya.